

METODE PEMBELAJARAN YANG SESUAI UNTUK PESERTA DIDIK

Dina Mawar Iswara, Pelita Bayhaqi A,
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda Bogor
Universitas Djuanda, dinamawariswara@gmail.com
Universitas Djuanda, bayhaqiaa8@gmail.com

ABSTRAK

Guru harus menentukan strategi dan metode inovatif untuk mendukung proses belajar karena belajar adalah aktivitas interaktif dan edukatif. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis berbagai pendekatan pembelajaran yang umum digunakan dalam pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari berbagai teknik yang sering digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Dengan mengumpulkan sejumlah data dan menganalisisnya, penulis berharap pembaca akan memahami dan memahami tujuan penelitian ini. Dalam kegiatan belajar, metode pembelajaran harus aktif, kreatif, dan semenarik mungkin. Metode pembelajaran aktif dan kreatif mencakup pemilihan satu atau beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan topik pokok materi dan melibatkan seluruh warga belajar secara aktif dan kreatif. Guru sering menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mereka. Demonstrasi, metode belajar yang kreatif, memungkinkan peserta didik melihat dan memahami objek. Pendidik juga sering menggunakan metode diskusi, praktikum, dan studi kasus. Penulis berharap untuk memberikan wawasan tentang metode pembelajaran yang paling efektif untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan keunikan setiap siswa sehingga memaksimalkan potensi pembelajaran dan pencapaian akademis.

Kata kunci : metode, pembelajaran, peserta didik

PENDAHULUAN

Salah satu komponen yang terus berkembang dari budaya kemanusiaan adalah pendidikan. Guru adalah komponen utama pendidikan yang perlu dikembangkan dan diubah secara bertahap untuk meningkatkan. Posisi dan fungsi guru sangat

penting dalam pembelajaran dan merupakan faktor penting dalam kemajuan pendidikan. Peserta didik dan pendidikan bergantung pada kualitas guru.(Nurhikmah, I., Widyasari, & Sya, M. F. et al., 2019). Dalam era kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi saat ini, meningkatkan semua kemampuan siswa menjadi sangat penting. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif. (Nurani, A. F., Febriani Sya, M., & Yektyastuti, R. et al., 2019). Figur-figur tertentu berfungsi sebagai contoh dan panduan bagi individu dalam menjalani kehidupan sosial selama proses pembelajaran terus berlangsung. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan seorang pendidik dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar adalah dengan menilai pencapaian tujuan pembelajaran dengan baik. Namun, ada beberapa tantangan yang mungkin menghalangi proses pembelajaran.(Apriani, Y., Sya, M. F., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Djuanda, U. et al., 2024). Salah satu tanggung jawab utama seorang pendidik (guru, dosen, tutor, instruktur, widyaiswara) adalah mengajar. Pendidik yang kreatif selalu menemukan cara baru untuk mengajar siswa. Metode penelitian dan pengembangan sistem pembelajaran diperlukan untuk mendapatkan sistem pembelajaran baru. Metode pengembangan sistem pembelajaran tidak berbeda dari metode pengembangan produk lainnya. Karena produk yang dibuat tidak terlalu berbahaya dan dampak sistem terbatas pada siswa yang ditargetkan, proses pengembangan lebih singkat.(Mulyatiningsih, 2015).

Belajar mengajar adalah kegiatan yang bermanfaat dan interaktif yang melibatkan interaksi antara pendidik dan siswa, dan antara siswa dan lingkungan mereka. Sasaran pembelajaran harus memaksimalkan hasil interaksi.(Ramayulis, 2010). Sangat penting untuk memahami semua persyaratan yang diperlukan untuk proses pembelajaran yang efektif, termasuk pendekatan, metode, kondisi, sarana dan prasarana,serta perkembangan intelektual, psikologis, dan biologis siswa.(Ramayulis, 2010). Menurut Dimiyati dan Mudjiono, jenis faktor yang mempengaruhi hasil belajar: faktor intern. Faktor intern terdiri dari hal-hal yang dialami dan dialami siswa yang

mempengaruhi proses dan hasil belajar. Mereka termasuk sikap mereka terhadap belajar, minat dan motivasi mereka untuk belajar, konsentrasi mereka, kemampuan mereka untuk mengolah bahan belajar, kemampuan mereka untuk menyimpan dan menggali informasi yang telah mereka peroleh, dan kemampuan mereka untuk mempertahankan informasi yang telah mereka peroleh (Maesaroh, 2013). Pilihan metode pembelajaran sangat penting untuk kegiatan belajar, karena membuat belajar menyenangkan dan menyenangkan. (Muharam et al., 2023). Pendidikan dikatakan berhasil jika proses belajar-mengajarnya berjalan dengan baik dan menghasilkan output yang berkualitas. (Maesaroh, 2013). Namun, faktor-faktor eksternal termasuk peran guru sebagai pendidik, sarana dan perangkat pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa baik di sekolah maupun di rumah, dan kurikulum sekolah. (Maesaroh, 2013).

Salah satu tujuan proses pembelajaran di sekolah adalah hasil belajar siswa. Untuk mencapai hasil ini, guru harus memberi instruksi dan pembelajaran kepada siswa mereka dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas. (Nasution, 2017). Metode pendidikan sangat penting bagi institusi pendidikan, terutama untuk pembelajaran di dalam kelas. (Nasution, 2017). Robert Ulich berpendapat bahwa istilah "metode" berasal dari bahasa Latin, "metodos", yang artinya "jalan atau cara", dan "meta ton odon", yang artinya "berlangsung menurut cara yang benar" (to proceed according to the right way). "Metode" dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti "cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan." Dengan kata lain, metode adalah cara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. (Ahyat, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, model studi pustaka, untuk mempelajari keadaan benda-benda alam. Peneliti sebagai instrumen utamanya,

pengumpulan data dilakukan menggunakan metode segitiga pengertian, analisis data dilakukan secara induktif, dan hasilnya dihasilkan secara induktif. Tidak seperti generalisasi, penelitian kualitatif menekankan makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran aktif dan kreatif adalah metode di mana seorang pendidik memilih satu atau beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan topik pokok materi dan melibatkan semua siswa secara aktif (Hidayat et al., 2020). Metode adalah prosedur untuk melakukan sesuatu, yang dapat membantu melaksanakan untuk mencapai target. Dengan metode tertentu, tujuan akan lebih efisien dan lebih mudah untuk dicapai. Menurut pendapat yang berbeda, pendekatan pembelajaran adalah suatu pendekatan apa dikembangkan dikendalikan dari guru yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan lalu diterapkan ke arah siswa. Tujuannya adalah untuk menghasilkan siswa yang pintar, aktif, dan terampil, dan berbudi luhur. Salah satu bagian dari strategi dalam cara mengajar yang digunakan oleh pendidik adalah metode instruksional. Metode instruksional adalah sebuah rancangan yang dibentuk dalam contoh, uraian, atau latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Anjani et al., 2020). Proses instruksional akan dijelaskan di bawah ini:

1. **Metode ceramah:**

Banyak lembaga pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, menggunakan metode ceramah, yang memungkinkan guru atau pengajar memberikan informasi secara langsung kepada kelompok siswa melalui pembicaraan atau presentasi verbal. Berikut beberapa ciri khas metode ceramah :

- **Pemusatan pada pengajar**

Pengajar memainkan peran penting dalam penyebaran pengetahuan. Peserta didik biasanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh pengajar.

- **Efisiensi Waktu:**

Metode ceramah memungkinkan pengajar menyampaikan banyak informasi dalam waktu yang relatif singkat; ini efektif untuk topik yang memerlukan banyak penjelasan atau ketika waktu terbatas.

- **Penggunaan Alat Bantu:**

Pengajar sering menggunakan alat bantu seperti PowerPoint, papan tulis, atau video untuk membuat ceramah lebih menarik dan memudahkan pemahaman.

- **Interaksi Terbatas:**

Beberapa ceramah mungkin melibatkan sesi tanya jawab, tetapi biasanya ada sedikit interaksi antara guru dan siswa. Ini dapat mengurangi peluang untuk diskusi yang mendalam atau pembelajaran berbasis proyek.

- **Ketergantungan pada Kemampuan Mendengarkan:**

Kemampuan peserta didik untuk mendengarkan secara aktif dan mencatat informasi penting sangat penting untuk metode ceramah yang efektif.

Metode ceramah sering dikritik karena tidak memungkinkan pembelajaran pasif dan keterlibatan aktif siswa. Namun, jika dilakukan dengan benar dan dikombinasikan dengan pendekatan interaktif, ceramah dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mengajar.

- Keuntungan dari pendekatan ceramah, misalnya :

- a. Guru mudah menguasai kelas karena peran besar mereka dalam menciptakan suasana kelas melalui ceramah mereka
- b. Kemampuan Adaptasi, Metode ceramah dapat diterapkan untuk berbagai jenis materi dan dapat digunakan bersama dengan

pendekatan pengajaran lainnya untuk meningkatkan pemahaman siswa, seperti demonstrasi, diskusi, atau tugas praktik.

- c. Mendorong Catatan dan Ringkasan Pribadi, Karena gaya penyampaian yang berpusat pada pengajar, diharapkan siswa aktif mencatat. Ini akan membantu mereka dalam proses belajar mandiri dan membantu mereka membuat ringkasan pribadi setelah setiap ceramah.

Metode ceramah memiliki banyak kelebihan, tetapi juga memiliki beberapa keterbatasan. Peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan berpartisipasi secara aktif, yang dapat mengurangi kualitas pembelajaran jika tidak diimbangi dengan aktivitas interaktif lainnya.

2. Metode demonstrasi

adalah metode pengajaran yang melibatkan pengajar melakukan proses atau kegiatan secara langsung untuk memungkinkan siswa melihat, memahami, dan meniru apa yang diajarkan. Metode ini sering digunakan dalam bidang seperti sains, seni, kerajinan, dan keahlian praktis lainnya karena memungkinkan siswa melihat secara langsung bagaimana sesuatu dilakukan.

- Kelebihan dari pendekatan demonstrasi meliputi:

- a. Pemahaman yang Lebih Baik:

Peserta didik memiliki kesempatan untuk melihat proses atau ide dalam kehidupan nyata, yang membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam.

- b. Keterlibatan Aktif:

Ini dapat meningkatkan keinginan dan minat untuk belajar dengan melibatkan siswa secara visual dan seringkali secara fisik.

- c. Keterlibatan Praktis:

Peserta didik dapat melihat teknik-teknik yang diperlukan secara langsung, yang membuatnya sangat efektif untuk mengajar keterampilan praktis.

- teknik demonstrasi juga memiliki beberapa keterbatasan:
 - a. Ketergantungan pada Sumber:

Mebutuhkan sumber daya seperti bahan atau peralatan yang mungkin tidak tersedia pada saat yang tepat.
 - b. Keseragaman Pengalaman Belajar: Beberapa siswa mungkin memiliki pengalaman belajar yang berbeda dari demonstrasi, terutama dalam kelompok besar.
 - c. Waktu dan Persiapan:

Untuk menjamin demonstrasi yang efektif, pengajar harus memiliki waktu dan persiapan yang cukup.

Untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari, teknik demonstrasi berfungsi dengan baik ketika digunakan bersama dengan pendekatan pembelajaran tambahan seperti latihan atau diskusi.

3. Metode Diskusi

Untuk meningkatkan pemikiran kritis, mendengarkan secara aktif, dan berbicara di depan umum, metode diskusi membantu siswa berinteraksi dan berbagi ide dan informasi tentang topik tertentu. Berikut ini beberapa hal penting tentang pendekatan percakapan:

- **Persiapan:** Sebelum diskusi dimulai, peserta dan fasilitator harus mempersiapkan topik atau materi yang akan dibahas. Ini dapat mencakup membaca materi terkait atau melakukan penelitian awal.
- **Peran Fasilitator:** Fasilitator sangat penting untuk mengatur jalannya diskusi dan memastikan bahwa semua peserta memiliki kesempatan untuk berbicara. Mereka juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa diskusi tetap terkait dengan topik.
- **Partisipasi Aktif:** Semua peserta diminta untuk berpartisipasi secara aktif, mendengarkan pendapat orang lain, dan menyampaikan

pendapat mereka. Keberagaman pendapat dapat membuat percakapan lebih baik.

- **Aturan Diskusi:** Membuat aturan main dapat membantu mengatur alur diskusi. Misalnya, jangan mengganggu orang lain, dengarkan pendapat orang lain, dan tetap fokus pada topik.
- **Kesimpulan:** Ketika sesi berakhir, sangat penting untuk membuat kesimpulan tentang apa yang telah dibicarakan. Kesimpulan ini membantu semua orang yang berpartisipasi memahami apa yang terjadi dalam diskusi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya.
- **Refleksi:** Melakukan refleksi atau evaluasi tentang apa yang berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki untuk diskusi berikutnya dapat meningkatkan efektivitas pendekatan ini.

Dalam konteks pendidikan dan profesional, metode diskusi sangat bermanfaat karena membantu memfasilitasi pertukaran ide yang konstruktif dan pembelajaran yang mendalam.

Metode diskusi memiliki banyak kelebihan, yang membuatnya sarana pembelajaran yang bagus, seperti:

- a. Mendorong partisipasi aktif: Diskusi melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk berbagi ide, perspektif, dan pertanyaan mereka sendiri. Ini dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa.
- b. Pengembangan keterampilan berpikir kritis: Diskusi memungkinkan siswa untuk mempelajari pemecahan masalah dan analitis, serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Mereka harus menyusun pendapat, merumuskan argumen, dan mengevaluasi argumen.
- c. Menggali pemahaman yang lebih dalam: Siswa dapat menjelajahi topik secara mendalam, bertukar ide, dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam melalui diskusi. Diskusi sering kali memperluas

pemahaman siswa melampaui apa yang diberikan dalam buku atau kelas.

- d. Peningkatan keterampilan berkomunikasi: Diskusi memungkinkan siswa untuk berbicara dan mendengarkan secara aktif, belajar cara menyampaikan ide dengan cara yang jelas dan persuasif, dan belajar menghargai pandangan orang lain.
- e. Mengembangkan kemampuan kolaboratif: Diskusi mendorong siswa untuk bekerja sama dan bekerja sama; mereka belajar cara bekerja sama untuk lebih memahami satu sama lain dan mencapai tujuan bersama.
- f. Memfasilitasi pembelajaran berbasis konteks: Diskusi memungkinkan siswa mengaitkan konsep dengan situasi kehidupan nyata, pengalaman pribadi, dan konteks sosial. Ini membantu mereka memahami relevansi materi pembelajaran dengan lingkungan mereka.
- g. Memupuk kemampuan berpikir reflektif: Diskusi memungkinkan siswa untuk merenungkan pendapat mereka sendiri dan mempertimbangkan konsekuensi dari berbagai perspektif dan argumen. Ini membantu mereka berpikir kritis dan reflektif.
- h. Mengakomodasi gaya belajar yang beragam: Diskusi memungkinkan siswa untuk belajar melalui interaksi sosial, yang dapat lebih efektif bagi beberapa orang daripada pembelajaran pasif yang berpusat pada guru.

Meskipun metode diskusi memiliki banyak manfaat, ada juga beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam konteks pembelajaran, seperti:

- a. Keterbatasan waktu: Diskusi membutuhkan waktu yang cukup untuk membahas topik secara menyeluruh dan memungkinkan

setiap siswa berpartisipasi. Keterbatasan waktu dalam jadwal pelajaran dapat menghalangi diskusi yang menyeluruh.

- b. Dominasi peran: Ketika diskusi berlangsung, beberapa siswa cenderung mendominasi pembicaraan sementara yang lain pasif. Ini dapat mengurangi kesempatan bagi semua siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam pembelajaran.
- c. Kekurangan pemahaman yang mendalam: Diskusi mungkin tidak selalu mencapai tingkat pemahaman yang diinginkan karena tergantung pada kualitas pertanyaan, kemampuan moderasi guru, dan kontribusi siswa. Beberapa topik mungkin memerlukan lebih banyak waktu atau konteks untuk memahami lebih dalam.
- d. Kesulitan mengelola konflik: Diskusi dapat menyebabkan perselisihan antara siswa, terutama jika mereka memiliki pendapat yang sangat berbeda. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengatasi perselisihan ini dan memastikan bahwa diskusi berlangsung produktif dan menghargai semua sudut pandang.
- e. Ketidakmampuan mencapai tujuan pembelajaran: Diskusi dapat terarah dan tidak mencapai tujuan pembelajaran jika tidak dipersiapkan dengan baik atau dipandu dengan tepat. Ini dapat terjadi jika topik tidak sesuai dengan kebutuhan siswa atau jika struktur dan panduan diskusi tidak jelas.
- f. Ketergantungan pada kemampuan verbal: Diskusi mungkin mengabaikan siswa dengan gaya belajar atau kemampuan berkomunikasi yang berbeda, yang dapat menyebabkan kesempatan belajar yang tidak setara.
- g. Keterbatasan dalam menilai pembelajaran: Guru harus membuat standar yang jelas dan memantau secara ketat partisipasi siswa.

Mengevaluasi partisipasi siswa dan pemahaman mereka tentang diskusi bisa menjadi sulit dan subjektif.

4. Metode Studi Kasus

Metode studi kasus adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mempelajari situasi nyata atau teoritis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang subjek atau masalah yang kompleks. Berikut adalah beberapa aspek penting dari pendekatan ini dalam proses pembelajaran:

- **Konteks Nyata:**

Studi kasus biasanya melibatkan skenario dari situasi nyata atau sangat mirip. Ini membantu siswa memahami bagaimana teori diterapkan dalam dunia nyata.

- **Analisis Mendalam:**

Peserta didik diberi kesempatan untuk menganalisis dan mempelajari berbagai aspek kasus, seperti variabel, kondisi yang berlaku, dan dinamika antar komponen.

- **Pengembangan Kritis dan Solusi Masalah:**

Teknik ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Mereka harus menemukan masalah, menganalisis data, dan membuat strategi atau solusi.

- **Diskusi Kelompok:**

Studi kasus seringkali melibatkan kelompok siswa untuk berbicara satu sama lain, berbagi ide, dan bekerja sama untuk meningkatkan pemahaman mereka.

- **Interdisipliner:**

Metode ini seringkali interdisipliner, mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai bidang studi untuk memberikan solusi yang holistik terhadap masalah yang dihadapi.

- **Refleksi:**

Setelah analisis, refleksi menjadi bagian penting dimana peserta didik dituntut untuk merenungkan apa yang telah dipelajari, bagaimana itu bisa diterapkan, dan apa implikasinya terhadap pemahaman mereka sebelumnya atau untuk kasus mendatang.

Metode studi kasus sangat berguna dalam pendidikan tinggi dan pelatihan profesional, terutama di bidang seperti bisnis, hukum, kedokteran, psikologi, dan ilmu sosial, di mana pemahaman kontekstual dan kemampuan analitis adalah kunci.

Metode studi kasus memiliki banyak keuntungan dalam pembelajaran, seperti:

- a. Kontekstual dan Realistis: Studi kasus membantu siswa memahami bagaimana teori dan konsep yang dipelajari dapat diterapkan dalam dunia nyata.
- b. Pengembangan Keterampilan Analitis: Studi kasus ini membantu siswa meningkatkan keterampilan analitis mereka dengan meminta mereka memecahkan masalah, menemukan masalah utama, dan menemukan solusi yang masuk akal.
- c. Stimulasi Diskusi dan Debat: Studi kasus sering menyebabkan siswa berbicara dan berdebat secara mendalam. Metode pengajaran ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, berbeda dengan pendekatan pengajaran yang lebih pasif.
- d. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis: Kemampuan berpikir kritis dan analitis sangat penting untuk memecahkan studi kasus. Siswa harus mengumpulkan, menilai, dan menggunakan bukti untuk mendukung keputusan atau argumen mereka.
- e. Memfasilitasi Pembelajaran Kolaboratif: Saat menganalisis studi kasus, siswa sering bekerja dalam kelompok atau tim. Ini membantu

siswa belajar secara kolaboratif, di mana mereka dapat berbagi pengalaman, ide, dan pengetahuan satu sama lain.

- f. **Memperkuat Pemahaman Konsep:** Siswa memiliki kesempatan untuk memperkuat pemahaman mereka tentang materi pelajaran dengan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari ke dalam situasi dunia nyata.
- g. **Kemampuan Transfer Pengetahuan:** Studi kasus memungkinkan siswa memindahkan pengetahuan yang mereka peroleh dari satu situasi ke situasi yang sebanding. Ini mendukung pengembangan kemampuan transfer pengetahuan yang penting dalam kehidupan pribadi dan profesional.
- h. **Memberi Pengalaman Pembelajaran yang Mendalam:** Siswa dapat mempelajari topik secara menyeluruh dengan memeriksa kasus-kasus yang kompleks dan seringkali multifaset.

Tentu saja, ada beberapa kekurangan yang dapat diidentifikasi dalam berbagai metode pembelajaran. Berikut adalah beberapa di antaranya:

- a. **Ketergantungan pada satu metode:** Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahannya. Bergantung pada satu metode saja dapat menyebabkan pembelajaran yang tidak berbeda dan mungkin tidak sesuai untuk semua siswa.
- b. **tidak sesuai dengan gaya belajar individu:** Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Metode pembelajaran tertentu mungkin tidak sesuai dengan gaya belajar tertentu, sehingga siswa tertentu mungkin kesulitan memahami materi.
- c. **Keterbatasan dalam memberikan pengalaman praktis:** Metode pembelajaran tertentu, seperti kuliah atau pembelajaran online yang hanya bersifat teoritis, mungkin tidak dapat menawarkan pengalaman

praktis yang diperlukan untuk mempelajari konsep atau keterampilan tertentu.

- d. Memerlukan sumber daya tambahan: Metode pembelajaran tertentu, seperti pembelajaran berbasis proyek atau eksperimen, dapat memerlukan sumber daya tambahan seperti waktu, biaya, atau fasilitas, yang tidak selalu tersedia.
- e. Kesulitan dalam Penilaian: Metode seperti pembelajaran berbasis proyek atau terbuka mungkin sulit untuk dinilai secara objektif karena berfokus pada proses daripada hasil.

5. Metode praktikum

Metode praktikum adalah metode pembelajaran yang sangat efektif, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknik, karena memungkinkan siswa memiliki pengalaman langsung dengan teori yang diajarkan di kelas. Berikut ini adalah beberapa komponen utama dari metode praktikum:

- **Pembelajaran Berbasis Pengalaman:**

Siswa terlibat langsung dalam eksperimen atau praktik, yang membantu mereka memahami ide dengan lebih baik.

- **Pengembangan Keterampilan:**

Praktikum membantu siswa memperoleh keterampilan praktis dan teknis dalam bidang tertentu, seperti kimia, fisika, atau biologi, serta teknik dan teknologi.

- **Penggunaan Teori:**

Teori yang dipelajari di kelas diuji dan diterapkan dalam praktikum. Ini meningkatkan pemahaman siswa tentang bagaimana konsep berfungsi dalam dunia nyata.

- **Pemecahan Masalah:**

Selama praktikum, siswa belajar cara menemukan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Keterampilan ini berguna di banyak bidang kehidupan.

- **Kolaborasi dan Komunikasi:**

Praktikum sering melibatkan kerja tim, jadi siswa harus bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik. Ini meningkatkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan.

- **Evaluasi dan Refleksi:**

Siswa biasanya diminta untuk menulis laporan praktikum yang mengevaluasi proses dan hasil eksperimen, mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang apa yang mereka pelajari.

Metode praktikum dapat digunakan dengan cara yang berbeda tergantung pada subjek dan tingkat pendidikan, tetapi prinsipnya tetap mengutamakan pengalaman belajar yang interaktif dan praktis.

Metode praktikum memiliki banyak keuntungan, yang membuatnya menjadi metode pembelajaran yang baik:

- a. **Pengalaman Langsung:** Metode praktikum memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Dalam metode ini, mereka tidak hanya mendengarkan atau membaca ide-ide, tetapi juga benar-benar terlibat dalam tugas atau percobaan. Ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep dengan lebih baik dan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih nyata.
- b. **Pengembangan Keterampilan Praktis:** Siswa dapat memperoleh keterampilan praktis yang diperlukan dalam bidang tertentu melalui praktikum. Ini termasuk belajar cara melakukan percobaan dan menganalisis data secara langsung dalam praktikum sains.
- c. **Meningkatkan Retensi Informasi:** Teori pembelajaran menyatakan bahwa orang mengingat informasi yang mereka alami secara langsung lebih baik

daripada hanya mendengarkannya atau membacanya. Praktikum dapat membantu siswa mengingat informasi lebih baik.

- d. Pemecahan Masalah: Praktikum membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang penting untuk kehidupan sehari-hari dan karier di masa depan. Mereka dihadapkan pada masalah yang harus mereka selesaikan secara langsung.
- e. Kolaborasi: Praktikum sering melibatkan siswa bekerja sama. Ini memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain, meningkatkan kemampuan kerja tim mereka, dan memperluas jaringan sosial mereka.
- f. Motivasi yang Tinggi: Ketika siswa terlibat dalam aktivitas yang relevan dan praktis, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Mereka dapat melihat bagaimana apa yang mereka pelajari terkait dengan dunia nyata melalui praktikum.
- g. Evaluasi Langsung: Guru dapat melihat kemajuan siswa secara langsung dan memberikan umpan balik yang lebih langsung dan konkret selama praktikum. Ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan instruksi sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

Meskipun metode praktikum memiliki banyak kelebihan, ada juga beberapa kekurangan:

- a. Biaya dan Logistik: Praktikum sering memerlukan sumber daya tambahan, seperti peralatan khusus, bahan-bahan, atau lokasi yang tepat untuk dilakukan. Hal ini dapat mahal dan memerlukan perencanaan logistik yang baik.
- b. Waktu yang Dibutuhkan: Persiapan, pelaksanaan, dan penilaian praktikum sering membutuhkan banyak waktu. Guru dengan jadwal yang padat atau keterbatasan waktu dalam kurikulum dapat menghadapi masalah ini.
- c. Keterbatasan Akses: Beberapa sekolah atau lembaga tidak memiliki akses yang sama ke sumber daya atau fasilitas yang diperlukan untuk praktikum

tertentu, yang dapat mengancam keselamatan siswa. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa langkah-langkah keselamatan yang tepat diambil untuk mengurangi risiko tersebut.

6. Metode Simulasi:

Simulasi pembelajaran membantu siswa mempraktikkan keterampilan mereka dan membuat keputusan tanpa risiko dalam lingkungan yang aman dan terkendali. Banyak bidang menggunakan simulasi, seperti kedokteran, penerbangan, bisnis, dan pendidikan.

Berikut adalah beberapa komponen penting dari pendekatan pembelajaran simulasi:

- **Realisme:**

Untuk memberikan pengalaman belajar yang efektif, simulasi harus seakurat mungkin meniru keadaan dunia nyata. Ini mencakup lingkungan, peralatan, dan situasi yang dihadapi oleh siswa.

- **Interaktivitas:**

Dalam lingkungan simulasi, peserta didik aktif terlibat dalam proses belajar dengan membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari keputusan tersebut. Interaktivitas ini meningkatkan pengalaman belajar dan meningkatkan pembelajaran.

- **Feedback:**

Feedback sangat penting dalam simulasi karena memungkinkan peserta didik memahami apa yang mereka lakukan dengan benar dan apa yang perlu diperbaiki. Feedback dapat diberikan melalui sistem simulasi itu sendiri atau melalui instruktur secara real-time.

- **Aplikasi Teknologi:**

Banyak simulasi membuat pengalaman yang mendalam dan realistis dengan menggunakan teknologi canggih, seperti perangkat lunak komputer, realitas maya (VR), dan realitas tertambah (AR).

- **Keamanan:**

Dengan menggunakan simulasi, peserta didik dapat mengambil risiko dalam setting yang terkontrol tanpa ketakutan akan dampak negatif yang serius, yang sangat berharga dalam pelatihan untuk situasi berisiko tinggi.

- **Skenario Berbasis Kasus:**

Simulasi sering kali berbasis skenario di mana peserta didik harus menyelesaikan masalah atau mengatasi tantangan yang ditetapkan dalam skenario tersebut. Ini membantu dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Metode simulasi sangat efektif dalam pendidikan karena menyediakan pengalaman belajar yang kaya dan mendalam yang sulit dicapai melalui metode tradisional seperti ceramah atau membaca saja. Ini membantu dalam mempersiapkan peserta didik untuk situasi nyata dengan cara yang aman dan mendukung.

Metode simulasi dianggap sebagai metode pembelajaran yang efektif karena beberapa keunggulannya:

- a. **Pengalaman Praktis:** Simulasi memungkinkan siswa mengalami situasi atau kasus nyata di lingkungan yang terkendali. Mereka memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka karena mereka dapat mencoba-coba, membuat keputusan, dan melihat hasilnya tanpa mengambil risiko apa pun.
- b. **Interaktif dan Terlibat:** Simulasi pembelajaran biasanya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan atau membaca informasi, tetapi mereka juga

melakukan tugas, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah.

- c. Memfasilitasi Pembelajaran Berbasis Masalah: Simulasi sering menempatkan siswa dalam situasi di mana mereka harus menyelesaikan masalah atau menghadapi tantangan tertentu. Ini mendorong pembelajaran berbasis masalah, yang dikenal efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan praktis.
- d. Menyediakan Umpan Balik Langsung: Dalam simulasi, peserta didik sering kali dapat melihat hasil tindakan mereka langsung. Ini memberikan umpan balik instan, memungkinkan mereka untuk mengevaluasi keputusan mereka dan memperbaiki strategi mereka segera.
- e. Memungkinkan Eksperimen Tanpa Resiko: Eksperimen dalam dunia nyata seringkali melibatkan risiko atau biaya yang tinggi. Namun, simulasi memungkinkan siswa melakukan eksperimen tanpa mengambil risiko keuangan atau keamanan mereka sendiri, sehingga mereka dapat belajar dari kesalahan tanpa mengalami konsekuensi yang merugikan.
- f. Memungkinkan Pembelajaran Kolaboratif: Beberapa simulasi dirancang untuk dilakukan dalam tim, sehingga siswa dapat bekerja sama, berbicara, dan belajar dari satu sama lain. Ini mendorong pengembangan keterampilan sosial dan pembelajaran kolaboratif.

Meskipun metode simulasi memiliki banyak kelebihan, tetapi juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu dipertimbangkan:

- a. Biaya dan Sumber Daya: Pembuatan dan pengoperasian simulasi seringkali memerlukan banyak waktu, uang, dan sumber daya manusia. Ini mungkin tidak terjangkau bagi beberapa lembaga atau siswa.

- b. Kompleksitas: Simulasi yang realistis sering kali melibatkan banyak variabel dan faktor yang perlu dipertimbangkan, yang membuatnya sulit bagi siswa untuk memahami dan mengelolanya. Ini dapat mengganggu fokus siswa dari tujuan pembelajaran yang sebenarnya.
- c. Keterbatasan Realisme: Meskipun simulasi berusaha untuk meniru situasi di dunia nyata, ada batasan seberapa realistis mereka dapat meniru pengalaman nyata. Ini dapat menyebabkan lebih sulit untuk beralih dari simulasi ke situasi di dunia nyata.

7. Metode Studi Mandiri

Metode studi mandiri memungkinkan siswa mengambil tanggung jawab penuh atas pembelajaran mereka. Berikut ini adalah beberapa keuntungan dan kelemahan dari pendekatan studi mandiri:

- Keuntungan:
 - a. **Meningkatkan Kemandirian:** Teknik ini membantu siswa menjadi lebih mandiri dan belajar sendiri. Mereka belajar bagaimana mengelola sumber daya, merencanakan strategi pembelajaran, dan mengatur waktu.
 - b. **Memperdalam Pemahaman:** Dengan mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, siswa memiliki kontrol penuh atas apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka mempelajarinya. Ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi pelajaran.
 - c. **Mendorong Kreativitas:** Metode pendidikan mandiri memberikan kesempatan untuk kreativitas dan eksplorasi. Tidak hanya siswa dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri, tetapi mereka juga dapat menemukan cara baru untuk memahami dan menggunakan materi pelajaran.

- d. **Meningkatkan Motivasi:** Teknik ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dengan memberikan mereka kontrol atas proses pembelajaran. Karena mereka memiliki kebebasan untuk memilih apa yang menarik bagi mereka, mereka lebih termotivasi untuk belajar.
 - e. **Relevan dengan Kebutuhan Individu:** Setiap orang memiliki kebutuhan dan preferensi yang berbeda untuk belajar. Metode studi mandiri memungkinkan siswa menyesuaikan pembelajaran mereka dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri.
- Kekurangan:
 - a. **Kurangnya Arahan:** Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan menjalankan proses pembelajaran mereka sendiri tanpa bantuan atau bimbingan langsung dari guru. Mereka mungkin merasa kebingungan atau tidak yakin tentang apa yang harus dilakukan.
 - b. **Kesulitan dalam Evaluasi:** Studi mandiri dapat menjadi lebih sulit untuk menilai kemajuan belajar. Sulit untuk memastikan bahwa siswa memahami materi secara menyeluruh atau mencapai tujuan pembelajaran jika tidak ada pengawasan langsung.
 - c. **Kurangnya Interaksi Sosial:** Pembelajaran mandiri dapat menyebabkan kurangnya interaksi sosial antara siswa, guru, dan sesama siswa. Ini dapat menyebabkan kurangnya peluang untuk berbicara, bekerja sama, dan belajar dari orang lain.
 - d. **Potensi Kurangnya Disiplin:** Beberapa siswa mungkin kesulitan menjaga disiplin diri dan tetap fokus pada pembelajaran mereka sendiri tanpa pengawasan langsung. Hal ini dapat menyebabkan waktu terbuang atau kemajuan belajar yang kurang.
 - e. **Tidak Sesuai untuk Semua Materi Pelajaran:** Metode studi mandiri mungkin tidak cocok untuk semua materi pelajaran atau tingkat kecakapan. Beberapa topik mungkin membutuhkan bimbingan

langsung atau pengajaran yang lebih terstruktur untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam.

Studi mandiri masih merupakan metode pembelajaran yang berguna, terutama untuk menumbuhkan kreativitas, kemandirian, dan motivasi intrinsik peserta didik. Untuk berhasil, penting bagi peserta didik untuk mendapatkan dukungan yang cukup dan panduan yang diperlukan untuk berhasil.

8. Metode Pembelajaran Terprogram

Metode pembelajaran terprogram adalah metode yang umum digunakan dalam pendidikan formal di sekolah dan perguruan tinggi. Ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang terstruktur dan bertahap kepada siswa. Pembelajaran terprogram memiliki beberapa karakteristik berikut:

- **Struktur Berjenjang:** Materi pembelajaran disusun dalam urutan yang logis dan bertahap, dimulai dengan konsep dasar dan berkembang ke tingkat yang lebih kompleks. Ini membantu siswa belajar secara bertahap dan memperoleh pemahaman yang lebih baik.
- **Pemecahan Masalah:** Siswa sering diberi tugas atau masalah yang harus mereka selesaikan dengan menggunakan ide-ide yang telah mereka pelajari. Ini membantu mereka memahami lebih baik konsep dan mendorong mereka untuk menerapkan ide-ide ini ke situasi dunia nyata.
- **Penggunaan Media dan Materi Sumber:** Metode pembelajaran terprogram biasanya menggunakan berbagai media seperti buku teks, materi online, video pembelajaran, dan lainnya. Ini membantu siswa memperoleh informasi dari berbagai sumber, memperkaya pengalaman pembelajaran mereka.

- **Evaluasi Berkala:** Proses evaluasi terjadwal digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dan memastikan bahwa mereka mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dapat berupa tes, tugas, atau proyek.
- **Kemandirian Belajar:** Metode ini juga mendorong kemandirian belajar siswa. Mereka diberi tanggung jawab untuk mengatur waktu dan proses pembelajaran mereka sendiri, meskipun ada panduan yang diberikan oleh pengajar.
- **Feedback Berkelanjutan:** Siswa menerima umpan balik tentang kinerja mereka secara teratur, baik dari evaluasi mandiri maupun dari guru, yang membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta memberi mereka langkah-langkah untuk perbaikan.

Metode pembelajaran terprogram sering digunakan bersama dengan metode pembelajaran lainnya, seperti pembelajaran kooperatif atau pembelajaran berbasis proyek, untuk memberi siswa pengalaman pembelajaran yang luas dan beragam.

9. Metode Latihan Bersama Teman

Metode latihan bersama teman adalah cara yang bagus untuk meningkatkan keterampilan dalam berbagai hal, seperti olahraga, seni, atau bahkan pendidikan. Ada beberapa manfaat berlatih bersama teman, antara lain:

- **Motivasi yang Tinggi:** Melihat teman Anda berprestasi atau bekerja keras dapat menginspirasi Anda untuk melakukan hal yang sama, jadi berlatih bersama mereka dapat meningkatkan motivasi Anda.

- **Feedback Langsung:** Sahabat dapat memberikan umpan balik yang langsung dan berguna tentang kinerja Anda; mereka dapat memberi tahu Anda apa kekuatan Anda dan memberi saran tentang cara Anda dapat memperbaiki diri Anda.
- **Kerjasama:** Mengembangkan kemampuan untuk berkolaborasi dan bekerja sama dalam tim adalah hasil dari berlatih bersama. Ini penting dalam banyak aspek kehidupan, baik dalam hubungan pribadi maupun di tempat kerja.
- **Rasa Komunitas:** Berkumpul dengan teman dapat menumbuhkan rasa komunitas yang kuat. Anda merasa bahwa Anda tidak sendirian dalam perjalanan untuk mencapai tujuan Anda, dan ini dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan.
- **Pembelajaran yang Lebih Menyenangkan:** Berlatih sendiri seringkali kurang menyenangkan daripada berlatih dengan teman. Anda dapat berbagi tawa, mengatasi tantangan, dan menciptakan pengalaman yang lebih positif.
- **Peningkatan Keterampilan Sosial:** Saat berlatih, Anda dapat belajar keterampilan sosial penting seperti komunikasi, empati, dan pemecahan masalah dengan berinteraksi dengan teman.

Namun, penting untuk memastikan bahwa latihan bersama teman tidak mengganggu fokus siswa. Pastikan tujuan tetap diprioritaskan dan bijak memanfaatkan waktu.

10. Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah sangat penting untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan analitis dan kritis mereka. Berikut adalah beberapa teknik pemecahan masalah yang paling umum digunakan dalam pembelajaran:

- **Identifikasi Masalah Pendidikan:** Mengidentifikasi masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami materi pelajaran atau mencapai tujuan pembelajaran merupakan langkah pertama dalam memecahkan masalah pembelajaran.
- **Analisis Masalah:** Setelah masalah ditemukan, lakukan analisis menyeluruh untuk mengetahui sumbernya. Apakah itu karena tidak memahami ide, tidak memenuhi kebutuhan individu, atau tidak termotivasi? Anda dapat mencari solusi yang lebih baik dengan memahami jenis masalah.
- **Kolaborasi:** Dalam metode pemecahan masalah, siswa dan guru sering bekerja sama. Proyek kelompok atau diskusi kolaboratif dapat membantu siswa melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan menemukan solusi yang lebih kreatif.
- **Pencarian Informasi:** Untuk memahami masalah dan menemukan solusi yang efektif, siswa harus mengumpulkan informasi yang relevan. Membaca, penelitian online, wawancara dengan ahli, atau eksperimen adalah beberapa contohnya.
- **Penerapan Pengetahuan:** Siswa harus menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari untuk menyelesaikan masalah. Ini akan memungkinkan mereka untuk memahami relevansi dan nilai apa yang mereka pelajari dalam situasi kehidupan nyata.
- **Evaluasi Solusi:** Setelah solusi diberikan dan diterapkan, siswa harus mengevaluasi seberapa efektif solusi itu. Apakah solusi ini menyelesaikan masalah? Apakah ada hal-hal yang perlu diperbaiki atau diperbarui?
- **Refleksi:** Penting bagi siswa untuk merenungkan bagaimana mereka memecahkan masalah. Apa yang telah mereka ambil dari pengalaman ini? Apa yang efektif dan apa yang tidak? Bagaimana

mereka dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka di masa depan?

- **Mendorong Kreativitas:** Metode pemecahan masalah dalam pembelajaran dapat membantu orang menjadi lebih kreatif. Siswa dapat diajak untuk mencoba hal-hal baru, berpikir di luar kotak, dan mencoba metode baru.

Metode pemecahan masalah dalam pembelajaran dapat membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan berpikir kritis. Metode ini juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di luar kelas.

11. Metode Proyek

Metode proyek adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proyek atau tugas yang panjang dan berkelanjutan. Ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman praktis dan menggunakan apa yang mereka pelajari. Berikut adalah langkah-langkah umum yang digunakan dalam metode proyek dalam pembelajaran:

- **Penetapan Tujuan:** Mulailah dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas untuk proyek. Tujuan ini harus relevan dengan kurikulum dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tertentu.
- **Perencanaan Proyek:** Proyek direncanakan oleh siswa dan guru. Ini termasuk menentukan luas proyek, sumber daya yang diperlukan, batas waktu, dan prosedur penyelesaian.
- **Pengorganisasian Tim:** Jika proyek dilakukan dalam kelompok, siswa harus mengatur diri mereka sendiri ke dalam tim yang efektif. Ini berarti bahwa anggota tim bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan membagi tugas.

- **Pendahuluan dan Penelitian:** Siswa mulai dengan mempelajari topik yang terkait dengan proyek mereka. Ini dapat dilakukan dengan membaca, melakukan penelitian online, melakukan wawancara dengan ahli, atau melakukan kunjungan lapangan.
- **Pengembangan Rencana:** Setelah siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang topik, mereka merancang rencana kerja mereka. Rencana ini harus mencakup tindakan konkret yang akan mereka ambil untuk menyelesaikan proyek, serta strategi untuk mengelola waktu dan sumber daya.
- **Implementasi:** Siswa memulai proyek mereka dengan menempatkan pengetahuan dan kemampuan yang mereka peroleh di dunia nyata. Mereka mungkin melakukan eksperimen, membuat barang, atau menghasilkan hasil lain sesuai dengan tujuan proyek.
Pemantauan dan Evaluasi: Guru sering memberikan umpan balik dan memantau kemajuan siswa selama proyek. Siswa juga dapat melakukan evaluasi diri dan memberikan umpan balik satu sama lain.
- **Presentasi atau Demonstrasi:** Setelah menyelesaikan proyek, siswa memiliki kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja mereka kepada kelas atau kelompok lain. Ini memungkinkan mereka untuk berbagi informasi dan mendapatkan penghargaan untuk pekerjaan mereka.
- **Refleksi:** Siswa mempertimbangkan pengalaman mereka setelah proyek selesai. Mereka berpikir tentang apa yang telah mereka pelajari, kesulitan yang mereka temui, dan cara untuk meningkatkan kinerja mereka di masa depan.

Metode proyek tidak hanya memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang berguna dan relevan dengan dunia nyata, tetapi juga membantu mereka belajar keterampilan seperti kerja sama, pemecahan

masalah, dan kreativitas, yang sangat penting untuk kehidupan pribadi dan profesional mereka.

- **Prinsip Metode Pembelajaran**

Salah satu prinsip yang digunakan oleh metode pembelajaran adalah

- a. bahwa metode pembelajaran selalu bertujuan; dengan kata lain, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Pilihan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan belajar bagi murid harus didasarkan pada keadaan murid, pendidik, dan lingkungan belajar.
- c. Alat bantu pembelajaran atau audio visual dapat membantu pembelajaran.
- d. Tidak ada metode pembelajaran yang benar-benar sempurna; yang terbaik adalah yang mencapai tujuan siswa.
- e. Hasil belajar dapat dievaluasi untuk menentukan apakah metode pembelajaran itu tepat atau tidak. Penilaian hasil belajar juga menentukan apakah metode pembelajaran itu efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Untuk mencapai tujuan, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting. Dengan memahami dan menerapkan metode pembelajaran yang paling sesuai, pendidik dapat membuat lingkungan belajar yang kondusif dan efektif bagi siswa untuk mencapai potensi belajar mereka. Memilih metode yang tepat tergantung pada pemahaman tentang kebutuhan, kekuatan, dan kelemahan siswa serta konteks pendidikan mereka. Selain itu, penting bagi pendidik untuk secara konsisten merefleksikan dan menyesuaikan metode mereka berdasarkan contoh.

REFERENSI

- Ahyat, N. (2017). EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 67–85. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.442>
- Apriani, Y., Sya, M. F., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Djuanda, U. (2024). DALAM MEMANFAATKAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS V SDN PAJAJARAN BOGOR ANALYSIS OF STUDENTS ' HIGH LEVEL THINKING ABILITIES IN UTILIZING YOUTUBE AS AN ENGLISH LEARNING MEDIA IN CLASS V. 2(2), 88–98.
- Febriani Sya, M., Nurani, A. fatwa, & Yektyastuti, R. (2019). Efektivitas penggunaan picture series dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa. *Journal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 1–20.
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 71–86.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama islam [The role of learning methods on interest and learning achievement in Islamic religious education]. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168.
- Muharam, A., Nursyahbani, A., Firdaus, D. N., Farhanah, R., & Mustikaati, W. (2023). Jenis Model Dan Metode Pembelajaran Yang Digunakan Pada Tematik 4 Di Kelas 3 Sd Plus 3 Al-Muhajirin. *Jurnal Sinektik*, 5(2), 179–190. <https://doi.org/10.33061/js.v5i2.8211>
- Mulyatiningsih, E. (2015). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN Endang. *Islamic Education Journal*, 35,110,114,120,121.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil

belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.

Nurhikmah, I., Widyasari, & Sya, M. F. (2019). Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *E-Journal Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 95–113.

Ramayulis. (2010). Berbagai Metode Mengajar bagi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 9(2), 2.